

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian yang Digunakan

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Menurut Periantalo (2016) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti menyusun instrumen tertutup dan kemudian subjek diminta untuk mengisinya dan tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk melihat apakah hipotesis yang dibuat oleh peneliti dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan apabila ada hubungan antar variabel, bagaimana intensitas hubungan tersebut (Periantalo, 2016).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Abdullah (2015) variabel adalah unsur-unsur yang memiliki nilai yang berbeda bagi masing-masing individu.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel bebas : Dukungan sosial
- b. Variabel tergantung : *Subjective well-being* pada individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia

Subjective well-being pada individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia adalah evaluasi kognitif dan afektif yang dilakukan oleh individu terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya dari masa lalu hingga masa sekarang yang tinggal serta merawat orangtua yang telah mengalami perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia sehingga berdampak pada kemunduran fungsi fisik, psikis, dan kemandiriannya dalam beraktivitas. Data terkait *subjective well-being* pada individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia akan diungkap dengan menggunakan Skala *Subjective well-being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia dengan aspek kognitif yang mencakup tentang kepuasan hidup dan aspek afektif yang mencakup afek positif dan afek negatif. Semakin tinggi skor yang diterima maka semakin positif *subjective well-being* pada individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia dan sebaliknya.

3.3.2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan dari seseorang baik verbal maupun non-verbal ketika sedang ada masalah yang berasal dari keluarga, pasangan, teman, organisasi tertentu dan konselor yang dapat membuat seseorang yang menerima bantuan tersebut merasa dicintai, merasa nyaman, mengurangi stress, lebih percaya diri, dan mengendalikan diri. Data terkait dukungan sosial akan diungkap dengan menggunakan Skala Dukungan Sosial yang mencakup dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan berwujud, dan dukungan informasi. Semakin tinggi skor yang diterima maka semakin tinggi juga dukungan sosial dan sebaliknya.

3.4. Populasi dan Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek maupun subjek yang mempunyai kriteria tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah individu yang tinggal dan merawat orangtua yang sudah lanjut usia di kota Semarang. Individu yang dimaksud adalah anak dari orangtua yang sudah lansia.

3.4.2. Teknik Sampling

Sampel merupakan beberapa anggota dari populasi yang pemilihannya dilakukan dengan teknik tertentu sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *non-probability sampling* jenis *snowballing sampling* sebagai pengambilan sampel. Teknik *snowballing sampling* merupakan pengambilan sampel dengan cara sampel pertama memberi informasi tentang sampel kedua, kemudian sampel kedua memberi informasi tentang sampel ketiga dan seterusnya sehingga sampel yang awalnya berjumlah sedikit kemudian bertambah, seolah seperti bola salju yang sedang menggelinding (Sugiyono, 2013).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Alat Pengumpulan Data

Data terkait *subjective well-being* pada individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia dan dukungan sosial akan diungkap dengan menggunakan skala. Skala merupakan alat ukur non-kognitif, dimana subjek berhak memilih pernyataan atau pertanyaan yang sesuai dengan kondisinya dan semua pilihannya benar (Periantalo, 2016).

3.6.2. *Blueprint* dan Cara Penilaian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam skala, yaitu Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia dan Skala Dukungan Sosial. Skala-skala tersebut akan disusun dengan dua jenis item dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

1. Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia

Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Rancangan item Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia bisa dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Rancangan Jumlah Item Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia

Aspek	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif (kepuasan hidup)	5	5	10
Afektif (afek positif dan afek negatif)	5	5	10
Total	10	10	20

2. Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial mempunyai empat tipe dukungan, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan berwujud, dan dukungan informasi. Rancangan item Skala Dukungan Sosial bisa dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Rancangan Jumlah Item Skala Dukungan Sosial

Tipe	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional	3	3	6
Dukungan penghargaan	3	3	6
Dukungan berwujud	3	3	6
Dukungan informasi	3	3	6
Total	12	12	24

Cara penilaian Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia serta Skala Dukungan Sosial berdasarkan pada cara yang sederhana dengan menetapkan empat kategori.

Pernyataan yang menunjukkan item *favorable*, subjek akan mendapatkan skor empat (4) jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi sebenarnya (SS), skor tiga (3) jika pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya (S), skor dua (2) jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (TS), skor satu (1) jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (STS). Pernyataan yang menunjukkan item *unfavorable*, subjek akan mendapat skor satu (1) jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi sebenarnya (SS), skor dua (2) jika pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya (S), skor tiga (3) jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, skor empat (4) jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

3.6. Uji Coba Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Menurut Abdullah (2015) validitas merupakan ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur. Item Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia serta item Skala Dukungan Sosial akan diuji validitasnya dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson yang kemudian akan dikoreksi dengan korelasi *Part-whole*.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Ancok (dalam Supardi, 2005) reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah hasil dari pengukuran relatif stabil jika pengukuran dilakukan pengulangan. Koefisien reliabilitas *Alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach akan digunakan untuk menghitung reliabilitas pada penelitian ini.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis data statistik. Analisis data statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik dengan menggunakan Teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Teknik tersebut bermanfaat untuk melihat korelasi antara dukungan sosial dan *subjective well-being* pada individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia.